

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Organisasi pada Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati

Tri Joko Raharjo*, Mu'arifuddin Mu'arifuddin, Endah Wulansari, Harianingsih
Harianingsih, Yuli Sudargini, Laily Hidayati

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Kemampuan komunikasi merupakan perpaduan antara bahasa dan tindakan yang dipergunakan seseorang untuk menyampaikan pesan. Kemampuan komunikasi menjadi penting dimiliki oleh pengelola organisasi perempuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK di lingkungan terkecil adalah dasawisma, yaitu sekumpulan perempuan yang mengorganisir keluarga-keluarga di lingkungan Rukun Tetangga (RT). Dasawisma menjadi alat untuk memberikan informasi dan melaksanakan program-program pemerintah tentang kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan keluarga serta pemberdayaan perempuan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi dan mendapatkan gaya komunikasi yang tepat untuk Ibu-ibu PKK di Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati Semarang. Metode yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan komunikasi ini dikemas dalam pengabdian masyarakat dalam bentuk observasi lapangan, forum grup diskusi, kemudian evaluasi kegiatan. Lokasi pengabdian di Dasawisma Matahari RT.01 Rw.08 Kelurahan Patemon Gunungpati. Hasil dari diskusi diperoleh bahwa kemampuan komunikasi antara lain dilakukan dengan informative, regulative, persuasive dan integrative. Manfaat dari peningkatan kemampuan komunikasi tersebut untuk dapat melaksanakan program PKK secara maksimal dengan tetap menjunjung nilai persahabatan, toleransi dan kekeluargaan. Peningkatan komunikasi pada organisasi dasawisma merujuk pada enam gaya komunikasi antara lain *controlling style, equalitarian style, structuring style, dynamic style, relinquishing style, and withdrawal style*. Persentase peningkatan kemampuan komunikasi setelah diadakan forum grup diskusi pada *controlling style, equalitarian style, structuring style, dynamic style, relinquishing style, and withdrawal style* masing-masing adalah 5%, 60%, 90%, 85%, 80%, 5%.

Kata Kunci: dasawisma, komunikasi, organisasi, pembinaan kesejahteraan keluarga

Abstract. Communication skills are a combination of language and actions that a person uses to convey messages. Communication skills are important for the managers of the Women's Organization for the Development of Family Welfare (PKK). The PKK in the smallest neighborhood is the dasawisma, which is a group of women who organize families in the neighborhood association (RT). Dasawisma is a tool to provide information and implement government programs on maternal and child health, family welfare and women's empowerment. The purpose of this community service is to improve communication skills and get the right communication style for PKK at Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati Semarang. The method used to improve communication skills is packaged in community service in the form of field observations, discussion group forums, then activity evaluations. The location of the service is at Dasawisma Matahari RT.01 Rw.08 Patemon Gunungpati Village. The result of the discussion shows that communication skills are carried out by being informative, regulative, persuasive and integrative. The benefits of improving communication skills are to be able to carry out the PKK program optimally while still upholding the values of friendship, tolerance and kinship. Increased communication in the Dasawisma organization refers to six communication styles, including *controlling style, equalitarian style, structuring style, dynamic style, relinquishing style, and withdrawal style*. The percentage improvement in communication skills after the discussion group forum was held on *controlling style, equalitarian style, structuring style, dynamic style, relinquishing style, and withdrawal style* were 5%, 60%, 90%, 85%, 80%, 5%, respectively.

Keywords: dasawisma, communication, organization, family welfare development

How to Cite: Raharjo, T. J., Muarifuddin, M., Wulansari, E., H. Arianingsih, H., Sudargini, Y., Hidayati, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Organisasi pada Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati. *Journal of Community Empowerment*, 2 (2), 39-43.

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai aktivitas dasar manusia untuk dapat saling berhubungan satu dengan yang lain baik dalam kehidupan di masyarakat ataupun dimana saja manusia berada (Atmodjo, 2021). Pentingnya komunikasi selain untuk individu juga penting untuk suatu organisasi. Komunikasi yang efektif mengandung kejelasan, rasionalitas, informative, meningkatkan motivasi dan loyalitas.

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan yang dipengaruhi oleh lingkungan organisasi (Zorlu & Korkmaz, 2021). Kemajuan organisasi dapat berhasil atau terhambat disebabkan oleh keefektifan komunikasi. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi yang mempunyai peran penting dalam menyampaikan pesan

pembangunan, membantu pemerintah mewujudkan Negara yang berhasil melalui keluarga yang sehat dan sejahtera. Organisasi PKK dipimpin dan beranggotakan perempuan yang biasanya dikenal dengan istilah “kader”. Kader dalam pengelolaan organisasi PKK diharuskan mempunyai kemampuan komunikasi agar dapat mempersuasi anggota-anggotanya. Sehingga diperlukan gaya komunikasi guna menginformasikan program-program pemerintah melalui PKK (Aminah, 2020).

Gaya komunikasi merupakan perpaduan antara pesan verbal dan aktualisasinya. Komunikasi dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi persepsi individu lain yang berupa pesan lisan dan ilustratif. Gaya komunikasi juga merupakan wujud psikologis seseorang dalam mengeluarkan ekspresi perasaan (Adawiyah, 2017). Gaya komunikasi merupakan kekhasan individu dalam menyusun dan menyampaikan pikiran dalam bentuk verbal maupun non verbal, misalnya dalam hal memberikan salam maka pilihan nada, pilihan waktu juga dipikirkan (Silviane, 2020). Gaya komunikasi menurut Steward, Tubbs dan Moss yang sering dijadikan rujukan antara lain: 1) *Controlling style*, gaya ini ditandai dengan tujuan untuk memaksa, membatasi dan mengatur pola pikir, perilaku, dan respons orang lain. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah (pengirim pesan), jenis gaya ini lebih tepat digunakan untuk mengajak orang lain agar bertindak efektif namun dalam bentuk kritikan (Putra, 2021). 2) *Equalitarian style*, merupakan gaya komunikasi dimana penyebaran pesan dan informasi bersifat dua arah, terbuka, dapat diungkapkan oleh semua yang berada dalam organisasi dengan suasana penyampaian yang informal. Gaya komunikasi ini memberikan kemudahan karena efektif dan memahami situasi dalam pengambilan keputusan saat menghadapi masalah yang kompleks (Obadja et al., 2018). Perilaku yang mencerminkan gaya ini antara lain : komunikasi lebih banyak dilakukan secara lisan, menggunakan bahasa informal seperti “aku” dan “kamu”. Keputusan yang diambil berdasarkan atas keputusan bersama, kebebasan dalam kultur, keterbukaan ruang untuk diskusi, adanya komunikasi dua arah, komunikasi dilakukan langsung tanpa perantara. 3) *Structuring style*, kemampuan komunikasi dilakukan dengan penyampaian informasi secara tertulis dan lisan tentang struktur organisasi dan penjadwalan. Gaya ini dilakukan untuk mempersuasi anggota organisasi agar taat pada regulasi dan memahami struktur dari suatu organisasi. 4) *Dynamic style*,

gaya dengan kecenderungan yang agresif, menstimulasi agar anggota organisasi lebih tanggap dan lebih baik. Gaya ini cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan yang kritis (Parakhina & Bannikov, 2021). 5) *Religishing style*, kemampuan komunikasi dengan menerima pendapat dan saran dari anggota organisasi yang lain meskipun sebagai komunikator mempunyai hak untuk memberikan perintah dan kontrol saat melakukan komunikasi. 6) *Withdrawal style*, gaya dimana tidak dilakukan komunikasi jika ada persoalan personal yang dihadapi oleh anggota organisasi. Jika gaya *withdrawal* ini dilakukan yang terjadi hanyalah melemahkan organisasi (Kusumawijayanti & Sunardi, 2022). Fungsi penerapan gaya komunikasi antara lain : adanya kepastian pemrosesan informasi, adanya kepastian regulasi, persuasif dan mempengaruhi orang lain secara positif, dapat menyatukan secara integrative semua elemen yang ada di dalam organisasi (Rulina, 2018). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi kader PKK Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati Semarang. Manfaat dari peningkatan kemampuan komunikasi tersebut untuk dapat melaksanakan program PKK secara maksimal dengan tetap menjunjung nilai persahabatan, toleransi dan kekeluargaan.

METODE

Pengabdian masyarakat dalam bentuk forum grup diskusi dilakukan pada 13 Juni 2022. Lokasi adalah Rumah kader PKK Kelurahan Patemon Ibu Dwiyanti, yang juga sebagai Ketua Dasawisma Matahari RT.01 RW.08 Patemon, Gunungpati, Semarang. Penyuluhan dilakukan dengan sistem ceramah oleh tim Pengabdian kepada masyarakat UNNES yang diketuai Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd. memberikan gambaran komunikasi yang efektif. Responden dari pengabdian ini adalah 20 kader PKK yang ada pada dasawisma matahari. Setelah penyampaian materi oleh tim, dilakukan wawancara guna mengumpulkan informasi data sesuai dengan instrumen. Wawancara dilakukan terhadap ketua dasawisma dan seluruh peserta yang hadir. Observasi dilakukan secara langsung dari bulan 13 Juni 2022 hingga 15 Juli 2022 untuk mendapatkan gaya komunikasi kader PKK pada dasawisma matahari melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya seperti apotek hidup, posyandu, penyemprotan jentik untuk penanggulangan demam berdarah dan pertemuan rutin dasawisma. Dokumentasi diperoleh dari data

primer tim pengabdian serta ketua dasawisma. Hasil dari pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan diolah menggunakan metode deskriptif guna membuat rekomendasi dan simpulan dari kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik wilayah Dasawisma Matahari RT.01 RW.08 Patemon Gunungpati adalah perkampungan dengan banyak rumah digunakan untuk kos mahasiswa. Strata ekonomi warga berbeda-beda dengan mayoritas warganya adalah muslim. Ketua PKK, Ketua Dasawisma dan kader yang lain merupakan ibu rumah tangga. Usia kader rata-rata 31-50 tahun. Ketua dasawisma dikenal sebagai sosok yang hangat, ramah dan memiliki toleransi tinggi baik dengan kader, warga maupun lingkungan sekitarnya dengan usia paling muda di antara yang lain yaitu 31 tahun. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai ketua dasawisma, Dwiyanti sangat terbuka dan melibatkan para anggota lain untuk melaksanakan program-program yang diberikan oleh Kelurahan. Ketua berusaha menjalin komunikasi dua arah dengan orientasi pada mufakat.

Pelaksanaan forum grup diskusi peningkatan komunikasi organisasi perempuan pada dasawisma Matahari Patemon Gunungpati Semarang terlihat pada dokumentasi saat penyampaian materi oleh tim pengabdian pada masyarakat UNNES terlihat di Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNNES

Gaya komunikasi yang dilakukan oleh para kader di dasawisma Matahari erat kaitannya dengan program pokok PKK, dilihat dari kemampuan komunikasi maka hasil analisis dari

hasil wawancara dengan ketua dan kader adalah sebagai berikut :

Controlling style

Gaya komunikasi *controlling style* tidak dijadikan rujukan peningkatan kemampuan komunikasi organisasi perempuan pada dasawisma matahari. Gaya ini tidak cocok karena budaya penyampaian informasi dilakukan secara informal, dengan mengobrol santai saat bertemu. Informasi yang disampaikan tidak dapat bersifat memaksa atau mengharuskan anggota dan warga melakukan sesuai yang disampaikan (Fajrie, 2017).

“Budaya di dasawisma ini adalah setiap informasi biasanya disampaikan saat ngepasi ketemu, tidak bisa kita memaksa orang untuk melakukan apa yang kita sampaikan”.

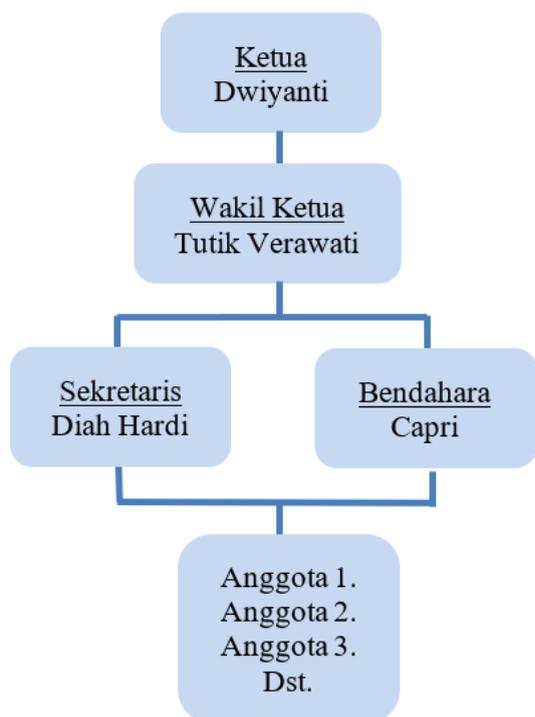
Equalitarian style

Gaya komunikasi ini diterapkan karena tindakan yang dilakukan secara terbuka yang artinya bahwa setiap anggota organisasi dapat menyampaikan gagasan, pendapat dan respon dalam suasana yang tidak mengintimidasi, terkesan santai dan informal. Pesan-pesan dari terkait program-program PKK tidak secara langsung disampaikan oleh kader pada warga melainkan dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan Ketua PKK, kemudian disebarakan melalui media sosial baik itu grup whatsapp maupun sms. Diskusi lebih lanjut dengan semua warga terkait program akan dilaksanakan saat pertemuan rutin Pengiriman pesan terlebih dahulu melalui media sosial dianggap mampu mempermudah dan mengefektifkan penyampaian pesan. Keputusan yang diambil berlandaskan kesamaan (Fitriyah, 2021).

“Biasanya ada informasi program dari kelurahan, nah ketua PKK pastinya terlebih dahulu dapat informasi tersebut. Pas ketemu kader, entah dijalan, entah jam berapa pokoknya dimana saja pas ketemu itu disampaikan, didiskusikan sama kader, setelah matang baru ketua menyampaikan informasi ke warga lewat grup whatsapp, nantinyakan banyak yang komen-komen, nanti saat pertemuan rutin dibahas, dikasitau dulu lewat grup biar sebelumnya sudah ngerti ada informasi ini, baru saat pertemuan bersama dicari solusinya”

Structuring style

Komunikasi dengan gaya ini lebih pada pemberian informasi terkait kejelasan struktur organisasi yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi Dasawisma Matahari

Kejelasan struktur diperlukan agar *job description* tiap kader efektif. Selain itu fungsi dari gaya ini adalah mempengaruhi orang lain dan mengingatkan tentang tujuan, jadwal, penugasan, aturan bahkan prosedur yang berlaku dalam organisasi.

“Kader itu juga moodian, kalo kader lagi tidak mood ya nda mau ngerjain apa-apa, kadang harus diingatkan tupoksinya”

Dynamic style

Gaya komunikasi dinamis mengedepankan tindakan, kader harus agresif dalam menyampaikan informasi untuk menstimulasi anggotanya sehingga gaya ini tidak cocok diterapkan pada dasawisma matahari karena kader sifatnya sukarela tanpa digaji (Affandi & Al Aqilah, 2022).

“Sebagai ketua, saya tidak bisa memaksa kader untuk melakukan ini itu karena mereka punya kesibukan lain dan disini tidak dibayar, saya hanya bisa mengingatkan tugasnya tapi tidak berhak memaksa”

Relinquishing style

Kesediaan untuk menerima saran, pendapat, masukan akan lebih besar dibanding keinginan untuk memberikan perintah adalah yang terjadi pada gaya komunikasi ini. Kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah penyemprotan

jentik nyamuk untuk pencegahan demam berdarah. Pada saat itu ada perangkat dari kelurahan yang ikut serta kemudian memberikan pengarahan, setelah mereka kembali maka para kader akan memberikan pertanyaan, gagasan dan saran tentang yang terjadi saat itu (Kustini, 2017).

“ Setelah pihak dari kelurahan pergi, para kader akan menyampaikan pendapat terkait kegiatan penyemprotan jentik nyamuk. Saya akan mendengarkan dan menerima saran dari para kader”

Withdrawal style

Kader yang menggunakan gaya ini untuk berkomunikasi kadang karena tidak ingin berurusan dengan orang lain. Karenanya jika gaya ini digunakan akan melemahkan organisasi. Karena keengganan untuk menyelesaikan masalah dengan menghindari berkomunikasi terhadap personal tertentu (Yasmin, 2022).

“Banyak kader yang mundur dengan alasan macam-macam, akhirnya saya males ngomong tentang program-program PKK, kalo ketemu hanya ngobrol seperlunya”

Dari enam gaya untuk peningkatan kemampuan komunikasi, *controlling style* merupakan gaya yang tidak digunakan oleh kader dasawisma matahari, karena tidak sesuai untuk diterapkan pada organisasi yang kadernya bersifat sukarela.

Evaluasi kemampuan komunikasi kader PKK dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana kader melakukan komunikasi kepada masyarakat di lingkungannya. Peningkatan kemampuan komunikasi kader PKK Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati setelah diadakan kegiatan dari Tim Pengabdian dari UNNES dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Kemampuan Komunikasi

Gaya Komunikasi	Persentase Peningkatan
<i>controlling style</i>	5
<i>equalitarian style</i>	60
<i>structuring style</i>	90
<i>dynamic style</i>	85
<i>relinquishing style</i>	80
<i>withdrawal style</i>	5

Peningkatan kemampuan kader PKK paling tinggi pada gaya komunikasi *structuring style*. Hal ini karena kesadaran akan pentingnya struktur organisasi. Struktur Organisasi mempermudah dalam menjalankan tugas. Peningkatan paling

rendah pada *controlling style* dan *withdrawal style*. Hal ini karena kondisi masyarakat di lingkungan tersebut masih kondisi pedesaan yang komunikasinya dilakukan secara informal dan tidak ingin menimbulkan konflik dengan masyarakat.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dari hasil wawancara dan olah data instrumen, maka dapat disimpulkan pada dasawisma Matahari dapat digunakan lima gaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antara lain *equalitarian style*, *structuring style*, *dynamic style*, *relinquishing style* dan *withdrawal style*. Baik ketua maupun kader sebagai komunikator harus mempunyai kemampuan komunikasi yang mumpuni baik secara verbal maupun non verbal. Sebagai kader yang menjadi corong pemerintah dalam menyampaikan program-programnya maka kader diharapkan dapat menyampaikan pesan secara efektif agar penerima pesan dapat memahami, dan melaksanakan pesan yang disampaikan agar tujuan dari program tercapai.

Ketua dan kader pada Dasawisma Matahari mampu menyeimbangkan gaya komunikasi yang diarahkan oleh tim pengabdian. Hal ini tercermin dari bagaimana mereka bersikap, dan menyampaikan program yang ada. Peningkatan kemampuan komunikasi efektif dapat dilihat saat kader dapat menerapkan batasan dalam memberikan informasi yang bersifat menggunakan bahasa formal maupun informal agar tidak ada kesalahan persepsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Program Pascasarjana UNNES yang telah memberikan pendanaan tahun 2022 untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Adawiyah, S.E. (2017). Strategi komunikasi perempuan pemimpin. *Jurnal Perpesktif Komunikasi*, 1 (2).
- Affandi, N. R. D., Hartawan, Y., & Al Aqilah, L. Z. (2022). Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (2).

- Aminah, R.S. (2020). Gaya komunikasi pemimpin perempuan dalam menyampaikan pesan pembangunan. *Jurnal Media Bahasa, sastra dan Budaya wahana*, 26 (2).
- Atmodjo, S. S. (2021). *Komunikasi antar budaya*. Bandung : Media Sains Indonesia, hal. 15.
- Fajrie, M. (2017). Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1).
- Fitriyah, N. (2021). *Efektivitas Pola Komunikasi Organisasi The Equalitarian Style dalam Melaksanakan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus: Karang Taru na Ketawang Laok, Gulukguluk, Sumenep)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Kustini, H. (2017). *Communication Skill*. Deepublish.
- Kusumawijayanti, A.R., & Sunardi, A.M. (2022). Gaya komunikasi analisa Widyaningrum dan efeknya terhadap public. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 11(1).
- Obadja, D., & Candraningrum, D.A. (2018). Riset evaluasi gaya komunikasi *the equalitarian style* Merry Riana dalam pembentukan karakter anak. *Koneksi*, 2(2).
- Parakhina, P.E., & Bannikov, S.A. (2021). On the role interpersonal communications in human resources management in modernt companies. *Advances in Economic, Business and Management Research*, 208.
- Putra, A.S. (2021). Gaya komunikasi dinas lingkungan hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat kota Binjai. *Jurnal Al Manaj*, 1(2).
- Rulina, P. (2018). *Komunikasi organisasi: teori dan studi kasus*. Depok : Rajawali Pers, hal. 39-40.
- Silviane, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya : PT Scopindo Media Pustaka, hal. 27.
- Yasmin, A. (2022). Gaya Komunikasi Pemimpin dalam Pembangunan Dusun Pandeyan. (Doctoral dissertation, UPN Veteran Yogyakarta).
- Zorlu, K. & Korkmaz, F. (2021). *Organizational communication as an effective communication strategy in organizations and the role of the leader*. Management Strategies to Survive in a Competitive, Contributon to Management Science. Switzerland: Springer.